

## Analisis Fungsi Kelompok Wanita Tani Pengolahan Hasil Pertanian di Kabupaten Pasaman

<sup>1</sup>Anna Umami Khaira, <sup>2</sup>Hery Bachrizal Tanjung, <sup>3</sup>Fuad Madarisa

<sup>123</sup>Universitas Andalas

Korespondensi : annaumikhaira85@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang analisa fungsi kelompok wanita tani di Kabupaten Pasaman. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2024 pada kelompok wanita tani pengolahan hasil pertanian. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Menganalisis pelaksanaan fungsi KWT pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Pasaman, dan (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi KWT pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Pasaman. Penelitian ini menggunakan survey dengan pendekatan kuantitatif dalam pengumpulan data dari populasi semua anggota kelompok KWT pada 10 (sepuluh) KWT pengolahan hasil pertanian di kabupaten Pasaman. Adapun alat yang digunakan untuk tujuan pertama penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan skor total nilai yang dijawab responden dibagi dengan total nilai maksimal kuisioner dikali 100% dengan rincian sebagai berikut : (1) sangat rendah (1-25), rendah (26-50), sedang (51-75), dan tinggi (76-100). Sedangkan analisis untuk tujuan penelitian kedua adalah Partial Least Squarw (PLS). Hasil Penelitian pada tujuan pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi KWT pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Pasaman dinilai berada pada kriteria tinggi 69,8% untuk wahana belajar, wahana kerjasama dengan kriteria tinggi 61,4%, unit produksi dengan kriteria sedang, 45,8% dan unit usaha 52,1% dengan kriteria tinggi. Hasil penelitian pada tujuan kedua menunjukkan bahwa faktor – faktor yang berpengaruh terhadap fungsi KWT pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Pasaman meliputi : karakteristik responden/KWT (pengalaman berusahatani), peran penyuluh (inisiator), dukungan pasar (permintaan produk), dan dinamika kelompok (struktur kelompok).

**Kata kunci :** Fungsi Kelompok KWT, Pengolahan Hasil Pertanian.

### Abstract

This study examines the analysis of the function of women's farming groups in Pasaman District. This study was conducted from August to October 2024 in women's farming groups processing agricultural products. The objectives of this study are: (1) To identify the function of women's farming groups in Pasaman District, and (2) To analyze the factors that influence the function of women's farming groups in Pasaman District. This study uses a survey with a quantitative approach in collecting data from the population of all group members in 10 (ten) women's farming groups processing agricultural products in Pasaman District. The tool used for the first objective of this study was obtained from the results of calculating the total score of the values answered by the respondents divided by the total maximum value of the questionnaire multiplied by 100% with the following details: (1) very low (1-25), low (26-50), moderate (51-75), and high (76-100). While the analysis for the second research objective is Partial Least Square (PLS). The results of the study on the first objective showed that the function of women's farming groups in Pasaman District was assessed as being in the high criteria of 69.8% learning environment, 61.4% high criteria cooperation environment, 45.8% medium criteria production units and 52.1% business units with high criteria. The results of the study on the second objective showed that the factors that influenced the function of women's farming groups in Pasaman District included: individual characteristics (farming experience), the role of extension workers (initiators), market support (product demand), and group dynamics (group structure).

**Keyword:** Group Function, Agricultural Processing

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik, yang ditandai dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan, lingkungan sosial, serta lingkungan alam yang lestari, (Nurman, 2015). Menurut Windhu (2018), pembangunan merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan suatu negara untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Suatu pembangunan dapat dikatakan dalam keadaan berkembang, apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung meningkat. Pertanian merupakan salah satu sektor prioritas dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan di negara agraris. Sektor pertanian menjadi kunci pembuka bagi keberhasilan ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial budaya, kelestarian lingkungan, stabilitas dan keamanan. Kemampuan pertanian berfungsi sebagai katup pengaman sumber pendapatan pokok bagi petani dan keluarga sudah tidak diragukan lagi.

Kabupaten Pasaman merupakan kabupaten dengan sektor pertanian yang unggul dan perkebunan yang menjadi sumber pendapatan utama masyarakat. Selain komoditi padi, masyarakat juga banyak menanam tanaman palawija dan sayuran (Yolamalinda, 2018). Produktivitas padi dalam tiga tahun (2019-2022) terakhir terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya (BPS Kabupaten Pasaman, 2023). Sejalan dengan luasnya lahan pertanian yang ada di Kabupaten Pasaman, jumlah kelompok tani juga tergolong banyak yaitu 1.376 kelompok tani dan 344 kelompok wanita tani (KWT) dengan jumlah tenaga penyuluh pada tahun 2024 sebanyak 136 orang (PNS : 53 orang; PPPK : 13 orang, THL: 25 orang dan swadaya 45 orang (Lampiran 2).

Pengembangan fasilitasi yang diberikan kepada kelompok tani dan kelompok wanita tani berupa pupuk, benih, alsintan, alat pengolahan, program pemanfaatan lahan pekarangan. Sejak tahun 2021-2023 terdapat 10 KWT pengolahan hasil Pertanian, (Dinas Perikanan dan Pangan Kab. Pasaman), (Lampiran1) dan KWT yang bergerak pada budidaya tanaman sayuran.

Namun menurut pengamatan sementara fungsi pada KWT tersebut belum berjalan secara optimal. Kondisi ini disebabkan karena kelompok tani kerap kali dijadikan sebagai ajang penerima bantuan yang berhubungan dengan pemerintah. Kelompok tani pada umumnya dibentuk secara dadakan dikarenakan adanya program atau rencana yang dicanangkan untuk kelompok tani tersebut, akan tetapi seiring berjalan waktu program atau rencana kelompok tani tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya dan hanya tersisa nama saja pada akhirnya. Menurut Menurut Hariadi (2011) hal ini terjadi karena banyaknya petani yang menjadi anggota pada kelompok-kelompok hanya aktif dalam kegiatan kelompok saat akan diberi bantuan sehingga fungsi dari kelompok tani tidak sesuai dengan yang diharapkan. Margono (1989) menyatakan kalau unsur dinamika suatu kelompok dinamis maka berkorelasi dengan efektifnya fungsi kelompok.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani ada 3 fungsi kelompok wanita tani yaitu sebagai kelas belajar mengajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Sedangkan menurut Hariadi (2011) ada hubungan yang nyata antara fungsi unit belajar, unit kerjasama, unit produksi dan unit usaha, dimana semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok sebagai unit belajar berpengaruh meningkatkan keberhasilan kelompok sebagai unit kerjasama. Demikian pula, semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok sebagai unit kerjasama berpengaruh meningkatkan keberhasilan kelompok sebagai unit produksi. Selanjutnya semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok sebagai unit produksi berpengaruh meningkatkan keberhasilan kelompok sebagai unit usaha. Sementara itu Hermanto dan Swastika (2011) menyatakan kelompok tani yang efektif merupakan suatu tempat bagi petani untuk meningkat pengetahuan, keterampilan, sikap, sebagai tempat untuk mampu menghadapi tantangan dan hambatan dengan kerjasama yang menguntungkan, dan sebagai suatu kesatuan usaha untuk peningkatan produktivitas.

Prasurvey wawancara terbatas bersama penyuluh pertanian bahwa pertemuan kelompok tidak berjalan dengan baik, rendahnya keinginan anggota untuk hadir di pertemuan rutin kelompok baik berupa

pertemuan bulanan dan pelaksanaan penguatan fungsi kelompok. Berdasarkan uraian diatas penting dilakukan penelitian terhadap fungsi KWT pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Pasaman.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan metode survei. Metode survei yaitu metode pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai alat pokok dengan mengambil sampel dari satu populasi (Effendi dan Singarimbun, 2011). Penelitian dilengkapi dengan informasi berdasarkan data kualitatif untuk mendukung dan mempertajam analisis kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari pengamatan pra survei dan pada saat dilaksanakan penelitian serta melakukan wawancara mendalam kepada pejabat dinas dan penyuluh pertanian untuk menggali lebih dalam terkait dengan topik penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data dari seluruh responden dan sumber lain yang diperlukan selesai dilakukan. Kegiatan ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel yang akan diteliti, tabulasi data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian (Sugiyono, 2011).

Pada tujuan penelitian pertama yaitu menganalisis pelaksanaan fungsi KWT pengolahan hasil di Kabupaten Pasaman dengan variabel penelitian menggunakan metode skala likert dengan keterangan skor 1 ( tidak tahu ), skor 2 ( tidak mampu atau tidak sesuai), skor 3 ( kadang-kadang, kurang paham, kurang mampu, kurang bebas) dan skor 4 ( sesuai, bebas, sering, sejalan). Menurut Vania (2021), alasan dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1- 4 adalah karena untuk menghindari responden menjawab jawaban netral. Analisa pelaksanaan fungsi KWT pengolahan hasil diperoleh dari hasil perhitungan skor total dibagi dengan jumlah pertanyaan. Kemudian ditentukan kategori analisa pelaksanaan fungsi KWT pengolahan hasil dengan rincian sebagai berikut :

1. Sangat rendah (1-25)
2. Rendah (26-50)
3. Sedang (51-75)
4. Tinggi (76-100)

Untuk tujuan kedua mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Fungsi Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Pasaman, maka digunakan metode analisis SEM (Structural Equation Modeling/Model Persamaan Struktural) menggunakan *software SmartPLS*. Langkah –l langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

### 1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

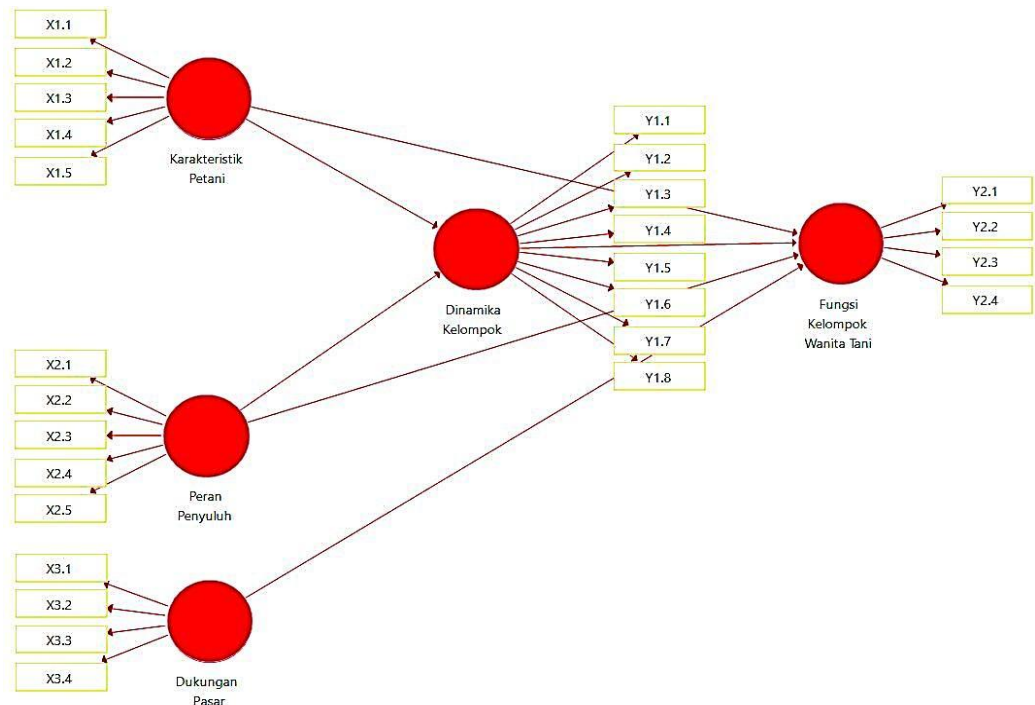
Ghozali (2006) mengemukakan bahwa *inner model* akan menggambarkan hubungan antar variabel laten eksogen dengan variabel laten endogennya, yang disusun berdasarkan substansi teori. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai *inner model* adalah model yang menggambarkan hubungan antar variabel laten eksogen (karakteristik responden, dinamika kelompok, peran penyuluh, dan dukungan pasar) dengan variabel laten endogen (fungsi kelompok wanita tani).

### 2. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Ghozali (2006) juga mendefinisikan *outer model* merupakan model yang menggambarkan bagaimana setiap blok indikator (variabel manifes) berhubungan dengan variabel laten. Sugiyono (2011) mengatakan bahwa dalam model ini terdapat koefisien Lambda ( $\lambda$ ) yang menunjukkan pengaruh variabel manifes terhadap variabel laten, baik variabel eksogen maupun variabel endogen. Hal ini juga disebut dengan faktor loading.

3. Merancang Konstruksi Diagram Jalur

Merujuk pada kerangka pemikiran yang telah ditetapkan, rancangan model diagram jalur yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1. Diagram jalur penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Fungsi Kelompok

Fungsi kelompok tani sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui kolaborasi dan pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien. Kelompok tani berperan sebagai wadah bagi petani untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan teknologi pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Selain itu, kelompok tani juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas sosial antar anggotanya, menciptakan rasa kebersamaan dalam menghadapi tantangan pertanian. Berdasarkan penelitian oleh Astuti *et al.*, (2020), kelompok tani yang efektif mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha pertanian dengan mengoptimalkan potensi bersama. Penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh juga memainkan peran kunci dalam mengembangkan kapasitas kelompok tani, memperkenalkan teknik dan strategi yang lebih baik, serta meningkatkan pengelolaan sumber daya secara lebih efisien (Subroto *et al.*, 2020).

Tabel 4.7. Persentase Kriteria Fungsi Kelompok

| Fungsi Kelompok | Kriteria      | Jumlah Responden (orang) | Persen |
|-----------------|---------------|--------------------------|--------|
| Kelas Belajar   | Sangat Rendah | -                        | -      |
|                 | Rendah        | -                        | -      |
|                 | Sedang        | 29                       | 30,2%  |
|                 | Tinggi        | 67                       | 69,8%  |

| Fungsi Kelompok   | Kriteria      | Jumlah Responden (orang) | Persen |
|-------------------|---------------|--------------------------|--------|
| Wahana Kerja Sama | Sangat Rendah | -                        | -      |
|                   | Rendah        | 2                        | 2,1%   |
|                   | Sedang        | 35                       | 36,5%  |
|                   | Tinggi        | 59                       | 61,4%  |
| Unit Produksi     | Sangat Rendah | -                        | -      |
|                   | Rendah        | 22                       | 22,9%  |
|                   | Sedang        | 44                       | 45,8%  |
|                   | Tinggi        | 30                       | 31,3%  |
| Unit Usaha        | Sangat Rendah | -                        | -      |
|                   | Rendah        | 15                       | 15,6%  |
|                   | Sedang        | 31                       | 32,3%  |
|                   | Tinggi        | 50                       | 52,1%  |

Sumber: Data diolah, 2024.

Keterangan kriteria : sangat rendah (1-25), rendah (26-50), sedang (51-75), dan tinggi (76-100)

Fungsi kelompok memainkan peran kunci dalam mendukung keberhasilan kegiatan dan tujuan bersama melalui berbagai aspek yang relevan. Berdasarkan data, fungsi kelompok sebagai kelas belajar sangat menonjol sebanyak 69,8%, menunjukkan bahwa kelompok efektif dalam memberikan pendidikan dan pelatihan bagi anggotanya. Sebagai wahana kerja sama, mayoritas responden (61,4%), yang mencerminkan kuatnya sinergi dan kolaborasi antar anggota. Fungsi sebagai unit produksi sebesar 45,8%, meskipun masih terdapat distribusi signifikan kriteria lainnya, menunjukkan potensi yang perlu terus dikembangkan. Sementara itu, fungsi sebagai unit usaha juga dinilai baik sebesar 52,1%, mengindikasikan peran kelompok dalam meningkatkan kemandirian ekonomi anggotanya. Dengan optimalisasi fungsi kelompok di berbagai aspek, kelompok dapat menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Fungsi kelompok tani menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kesejahteraan petani, melalui kolaborasi yang efektif dan pemanfaatan sumber daya secara efisien. Berdasarkan data yang ada, kelompok tani tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pertanian, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas sosial antar anggotanya. Temuan dari Astuti *et al.* (2020) menunjukkan bahwa kelompok tani yang terorganisir dengan baik dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha pertanian. Penyuluhan pertanian juga berperan penting dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani, seperti yang terungkap dalam penelitian oleh Subroto *et al.*, (2020), yang menyatakan bahwa penyuluhan yang baik dapat memperkenalkan teknik dan strategi yang lebih baik serta meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya.

Data survei yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menganggap kelas belajar (69,8%) dan wahana kerja sama (61,4%) sebagai bagian penting dari fungsi kelompok tani, menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang efektif dapat memfasilitasi kerja sama dan meningkatkan hasil produksi pertanian. Dengan demikian, penyuluhan yang tepat dapat memperkuat peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha mereka.

## B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fungsi Kelompok Wanita Tani Pengolahan Hasil di Kabupaten Pasaman

### 1. Diagram Jalur

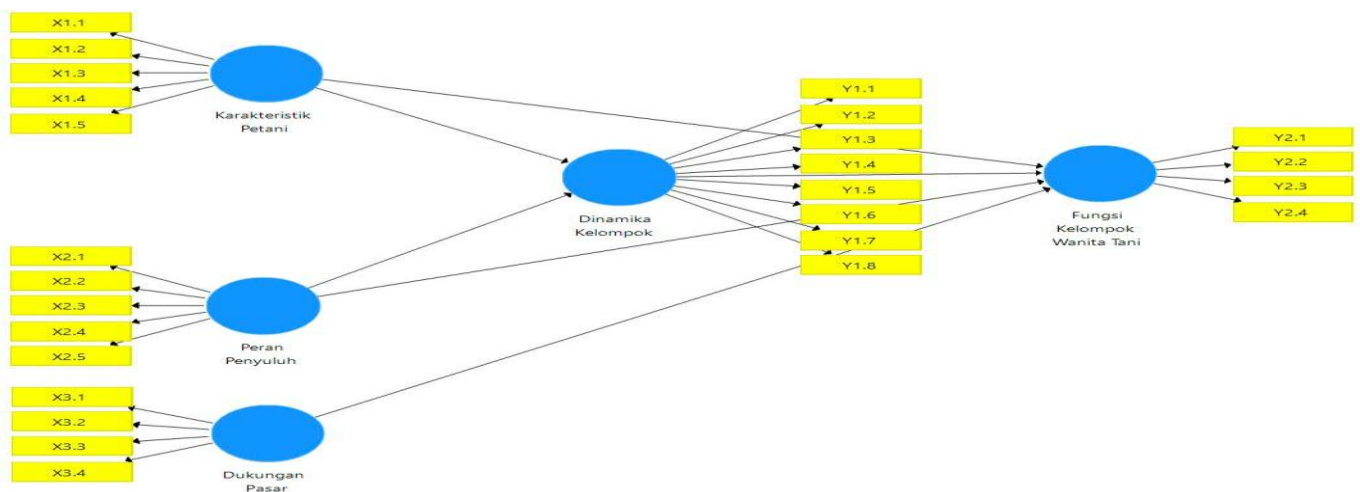
Pengukuran variabel laten endogen ( $\eta$ ) dilakukan dengan menggunakan variabel Dinamika Kelompok ( $\eta_1$ ) yang terdiri dari: Tujuan kelompok (Y1.1) Struktur kelompok (Y1.2) Fungsi dan tugas kelompok (Y1.3) Pembinaan kelompok (Y1.4) Kekompakan kelompok (Y1.5), Suasana kelompok (Y1.6) Tekanan kelompok (Y1.7) Efektifitas kelompok (Y1.8). Sedangkan variabel Fungsi Kelompok Tani ( $\eta_2$ ) terdiri dari: Kelas Belajar (Y2.1), Wahana Kerjasama (Y2.2), Unit Produksi (Y2.3), dan Unit Usaha (Y2.4).

Sementara itu, pengukuran variabel laten eksogen karakteristik responden ( $\xi_1$ ) diukur dengan menggunakan variabel karakteristik responden yang terdiri dari: umur petani (X1), Pendidikan (X2), Pelatihan yang diikuti (X3), Masa Keanggotaan (X4), Pengalaman berusahatani (X5). Pengukuran variabel laten eksogen peran penyuluhan ( $\xi_2$ ) diukur dengan menggunakan variabel manifest yang terdiri dari: Inisiator (X2.1), Motivator (X2.2), Mediator (X2.3), Supervisor (X2.4) Fasilitator (X2.5). Pengukuran variabel laten eksogen Dukungan Pasar ( $\xi_3$ ) diukur dengan menggunakan variabel manifest yang terdiri dari: Kesesuaian harga (X3.1) Informasi pasar (X3.2) Permintaan produk (X3.3) Tempat penjualan (X3.4).

Hubungan antar variabel pada faktor yang mempengaruhi fungsi kelompok wanita tani pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Pasaman dianalisa dan diuji validitas dan reliabilitas menggunakan analisa Partial Least Square (PLS). Setelah semua data diolah selanjutnya dilakukan evaluasi model penelitian yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model).

Untuk lebih jelasnya diagram jalur hasil penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut

Gambar 4.2. Diagram Jalur Penelitian



|      | X1    | X2 | X3 | Y1 | Y2 |
|------|-------|----|----|----|----|
| X1.1 | 0.837 |    |    |    |    |
| X1.2 | 0.723 |    |    |    |    |
| X1.3 | 0.820 |    |    |    |    |
| X1.4 | 0.809 |    |    |    |    |
| X1.5 | 0.832 |    |    |    |    |

|      |       |       |
|------|-------|-------|
| X2.1 | 0.732 |       |
| X2.2 | 0.718 |       |
| X2.3 | 0.721 |       |
| X2.4 | 0.709 |       |
| X2.5 | 0.791 |       |
| X3.1 |       | 0.796 |
| X3.2 |       | 0.729 |
| X3.3 |       | 0.841 |
| X3.4 |       | 0.804 |
| Y1.1 |       | 0.770 |
| Y1.2 |       | 0.809 |
| Y1.3 |       | 0.751 |
| Y1.4 |       | 0.783 |
| Y1.5 |       | 0.809 |
| Y1.6 |       | 0.794 |
| Y1.7 |       | 0.716 |
| Y1.8 |       | 0.766 |
| Y2.1 |       | 0.846 |
| Y2.2 |       | 0.853 |
| Y2.3 |       | 0.769 |
| Y2.4 |       | 0.810 |

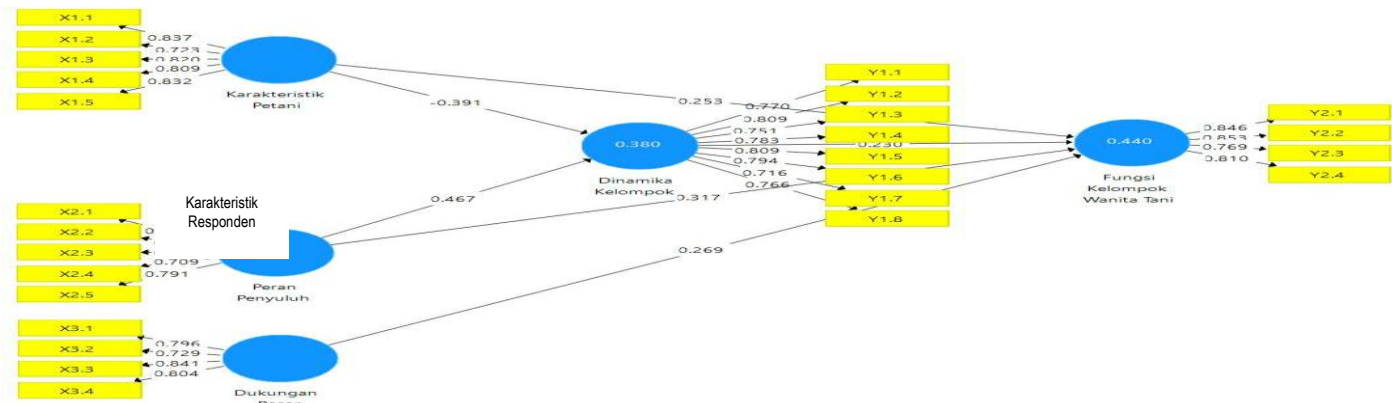
2. Evaluasi *Outer Model*

Analisa data penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.0. Partial Least Square (PLS) merupakan bagian dari Structural Equation Model (SEM) dengan pendekatan *varians* untuk tujuan memprediksi dan mengembangkan teori. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu konstruk (Ghozali, 2006).

a. Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen ditunjukkan dengan nilai korelasi antara indikator dengan variabel laten. Pada penelitian ini validitas konvergen 96 responden dibuktikan melalui pencapaian kriteria. Hasil uji validitas konvergen disajikan pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.2 berikut

Tabel 4.8. Hasil Analisis Uji Validitas Konvergen  
Sumber: SmartPLS versi 4.0



Gambar 4.3. Hasil Analisis Validitas Konvergen

Data pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa muatan faktor (factor loading) dari semua indikator yang digunakan memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Hasil ini menggambarkan bahwa semua indikator yang digunakan memiliki validitas konvergen yang baik. Artinya, instrumen atau alat ukur yang digunakan valid dalam mengukur setiap variabelnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Chin (1998) dalam Ghazali (2006) bahwa nilai korelasi/loading 0,5 - 0,6 dianggap telah memiliki ukuran yang cukup untuk sebuah pengukuran validitas.

**b. Uji Validitas Diskriminan**

Nilai validitas diskriminan ditunjukkan oleh nilai average variance extracted (AVE) yang diperoleh melalui nilai korelasi antar variabel (Hair dalam Nisa, 2018). Validitas yang baik apabila nilai pengukuran AVE lebih besar dari 0,50. Dari hasil analisis diperoleh nilai AVE pada penelitian ini sebagaimana disajikan pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9. Nilai AVE Pada Masing-Masing Variabel

| Variabel                | Average Variance Extracted (AVE) |
|-------------------------|----------------------------------|
| Karakteristik Responden | 0.649                            |
| Peran Penyuluh          | 0.540                            |
| Dukungan Pasar          | 0.630                            |
| Dinamika Kelompok       | 0.601                            |
| Fungsi Kelompok Tani    | 0.673                            |

**a. Peran Penyuluh**

Gambar 4.4. menunjukkan bahwa dari kelima indikator peran penyuluh (inisiator, motivator, mediator, supervisor, dan fasilitator), inisiator adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap peran penyuluh dalam fungsi kelompok wanita tani di Kabupaten Pasaman, dengan nilai pengaruh sebesar 15,856. Peran penyuluh sebagai fasilitator dalam kategori tinggi mengindikasikan bahwa seluruh tugas-tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator dalam rangka memfasilitasi terpenuhinya kebutuhan petani dalam kerja kelompok tani sudah berjalan dengan baik. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kartasapoetra (1991) bahwa fasilitator penyuluh atau pelatih bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang memadai, efektif serta kemudahan-kemudahan lain yang akan mempermudah berlangsungnya suatu proses yang aktif.

Secara keseluruhan, peran penyuluhan yang dilakukan dengan baik melalui indikator-indikator tersebut akan sangat mendukung fungsi kelompok tani. Dengan adanya penyuluh yang bertindak sebagai inisiator, motivator, mediator, supervisor, dan fasilitator, kelompok tani akan dapat berfungsi dengan lebih efektif dalam menjalankan kegiatan pertanian, mengadopsi inovasi, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Oleh karena itu, peningkatan peran penyuluhan dalam kelompok tani perlu terus diperhatikan agar kelompok tani dapat berkembang dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

**b. Dukungan Pasar**

Permintaan produk berpengaruh positif terhadap variabel dukungan pasar dalam meningkatkan fungsi kelompok wanita tani di Kabupaten Pasaman, dengan pengaruh sebesar 23,247 (Gambar 4.4). Artinya semakin tinggi permintaan produk di pasaran, maka akan semakin baik fungsi kelompok wanita tani di Kabupaten Pasaman. Slamet et al., (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa kelompok tani yang memahami permintaan pasar dapat lebih mudah menyesuaikan produksi dan memperoleh keuntungan lebih besar. Pengetahuan tentang permintaan

pasar memungkinkan mereka menghindari pemborosan dan memaksimalkan hasil produksi. Permintaan produk merupakan indikator penting dalam menentukan seberapa besar peluang pasar yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok tani. Kelompok tani yang memahami permintaan pasar dapat menyesuaikan produksi mereka dengan kebutuhan pasar yang ada, sehingga produk yang dihasilkan akan lebih mudah diterima dan dijual. Dukungan pasar yang baik akan memastikan adanya permintaan yang stabil terhadap produk yang dihasilkan, sehingga kelompok tani dapat meningkatkan pendapatan mereka secara berkelanjutan.

**c. Dinamika Kelompok**

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa dari Indikator-indikator yang diukur pada variabel dinamika kelompok, antara lain tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, dan efektivitas kelompok. Struktur kelompok yang paling berpengaruh terhadap Fungsi Kelompok Wanita Tani di Kabupaten Pasaman dengan nilai pengaruh 17,950. Artinya, semakin baik struktur kelompok, maka akan semakin meningkatkan efektivitas kelompok tani. Selain itu, struktur kelompok sangat berhubungan erat dengan pembagian tugas yang jelas dan pengaturan peran yang tepat. Kelompok tani yang memiliki struktur yang terorganisir akan lebih mudah untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan. Struktur yang jelas juga mendukung pengambilan keputusan yang efisien dan mendorong koordinasi yang lebih baik antar anggota. Menurut Thomas (2005) dalam Kelbulan (2018) struktur kelompok adalah bagian dari bagaimana kelompok mengorganisasikan diri untuk mencapai tujuannya dan struktur harus sesuai dengan tujuan kelompok serta memberikan dinamika maksimal dalam kelompok.

#### 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Fungsi kelompok wanita tani pengolahan hasil pertanian di Kabupaten Pasaman dipengaruhi oleh Karakteristik Responden, Peran Penyuluh, Dukungan Pasar, dan Dinamika Kelompok. Fungsi kelompok wanita tani di Kabupaten Pasaman sebagai kelas belajar tinggi dengan persentase 69,8%, sebagai wahana kerjasama 61,4% tinggi, sebagai unit produksi sedang dengan persentase 45,8% dan sebagai unit usaha tinggi 52,1%. Faktor yang paling berpengaruh terhadap fungsi kelompok wanita tani pada variabel karakteristik responden adalah pengalaman berusahatani (18,330), pada variabel peran penyuluh adalah inisiator (15,856), pada variabel dukungan pasar adalah permintaan produk (23,247), dan pada variabel dinamika kelompok adalah struktur kelompok (17,950). Faktor-faktor ini secara sinergis membentuk dasar keberhasilan kelompok wanita tani dalam mencapai produktivitas dan kesejahteraan anggotanya.

#### 5. SARAN

1. Lebih memperhatikan permintaan pasar atau produk dan tempat berjualan dalam meningkatkan dukungan pasar.
2. Meningkatkan dinamika kelompok tani dalam mendorong pelaksanaan fungsi kelompok.
3. Pentingnya meningkatkan peran penyuluh sebagai unsur inisiator dan fasilitator sehingga mampu mendorong pelaksanaan fungsi kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman. 2023. Statistik Daerah Kabupaten Pasaman 2023. BPS Kabupaten Pasaman. 44 hal
- [2] \_\_\_\_\_ .2023. Kabupaten Pasaman Dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Pasaman. 427 hal
- [3] \_\_\_\_\_ .2023. Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap I Kabupaten Pasaman. BPS Kabupaten Pasaman. 70 hal
- [4] [Deptan] Departemen Pertanian. 1997. Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Nelayan.
- [5] \_\_\_\_\_ . 2009. Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian. Modul Pembekalan Bagi THL-TB Penyuluh Pertanian 2009. Departemen Pertanian Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Jakarta
- [6] [Permentan] Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani
- [7] [Perpres] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2022 Tentang Penguatan Fungsi Penyuluh Pertanian
- [8] [UU] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan
- [9] Abdullah, A.A., Rahmawati, D., Panigoro, M.A., Syukur, R.R., dan Khali, J. 2021. *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo*. Jurnal Agrinesia 5 (2) : 148-154
- [10] Alam, S., Hadi, R., dan Kurniawan, E. 2012. *Peran Informasi Pasar dalam Keputusan Petani untuk Menentukan Produksi Pertanian*. Jurnal Ekonomi Pertanian, 21(4), 112-123.
- [11] Aminah, S. 2015. *Pengembangan Kapasitas Petani Kecil Lahan Kering untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan*. Jurnal Bina Praja 7 (3) : 197-210
- [12] Anantanyu, S. 2011. *Kelembagaan Petani: Peran dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*. Jurnal SEPA 7 (2) : 102-109
- [13] Afeanpah, F., Sinu, I, Selfius., Nainiti, P.N. 2022. *Kedinamisan Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani Di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang*. Buletin Ilmiah IMPAS 23 (2) : 123-136
- [14] Anwarudin, O., Fitriana, L., Defriyanti, W.T., Permatasari, P., Rusdiyana, E., Zain, K.M., Nurjannah, E., Sugiarto, M., Nurlina, dan Haryanto, Y. 2021. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Kita Menulis. 164 hal
- [15] Arifin, B. 2003. *Pembangunan Pertanian* (Buku Ajar). Lampung. Universitas Lampung.